



SKRIPSI

HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT CENTER LEARNING* (SCL) DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR

PENELITIAN *NON EKSPERIMENTAL*

OLEH :

LANY M WARELLA (CX1614201114)

LISA ALVIONITA (CX1614201115)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2018



SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT CENTER*
LEARNING (SCL) DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III
S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS
MAKASSAR**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH :

LANY M WARELLA (CX1614201114)

LISA ALVIONITA (CX1614201115)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT CENTER*
LEARNING (SCL) DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III
S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS
MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

LANY M WARELLA (CX1614201114)

LISA ALVIONITA (CX1614201115)

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Wakil ketua I

Bidang Akademik

(Sr.AnitaSampe, JMJ.,Ns.,MAN.)

NIDN.0917107402

(Henny Pongantung, Ns., MSN.)

NIDN. 0912106501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRPSI

**HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *STUDENT CENTER*
LEARNING (SCL) DENGAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA TINGKAT III**

**S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS
MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

LANY M. WARELLA CX1614201114
LISA ALVIONITA CX1614201115

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Sr.Anita Sampe, JMJ.,Ns.,MAN.)

NIDN.0917107402

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji pada tanggal
12 April 2018 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Fransiska A.,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB

NIDN: 0913098201

Mery Solon, Ns.,M,Kes

NIDN: 0910057502

**Makassar, 19 April 2018
Program S1 Keperawatan Dan Ners
Ketua STIK Stella Maris Makassar**

Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lany M. Warella (CX1614201114)

Lisa Alvionita (CX1614201115)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 04 April 2018

Yang menyatakan

(Lany M. Warella)

(Lisa Alvionita)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Lany M. Warella
Nim : CX1614201114
2. Nama : Lisa Alvionita
Nim : CX1614201115

Menyatakan menyetujui dan memberikan wewenang kepada STIK Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih media/ formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 04 April 2018

Yang menyatakan

(Lany M. Warella)

(Lisa Alvionita)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan penerapan metode belajar *student centered learning* dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar”.

Penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian akhir bagi kelulusan mahasiswa/I STIK Stella Maris Makassar program sarjana keperawatan tahun 2017/2018.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan proposal ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua STIK Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN selaku ketua bidang akademik STIK Stella Makassar yang telah memberi pengarahan dan masukan kepada penulis.
3. Fransiska Anita E.R.S, S,Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.KMB selaku ketua prodi S1 kperawatan yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan.
4. Sr. Anita Sampe,JMJ.,Ns.,MAN selaku pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama menyusun skripsi ini sehingga bias selesai tepat pada waktunya.
5. Segenap civitas akademika STIK Stella Maris Makassar yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua dan saudara dari kedua penulis yang telah banyak memberikan semangat, dukungan baik secara moril maupun materil.

7. Teman-teman seangkatan 2016 S1 keperawatan kelas A khusus yang telah memberikan masukan melalui diskusi-diskusi bersama yang bermakna.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi bagi penelitian selanjutnya. Berkat-Nya selalu melimpah atas kita semua.

Makassar, April 2018

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN PENERAPAN METODE BELAJAR *STUDENT CENTERED LEARNING* (SCL) DENGAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III SI KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR

(dibimbing oleh Sr. Anita Sampe)

LANY M WARELLA
LISA ALVIONITA

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN DAN NERS
xv + 59 halaman + 24 daftar pustaka + 13 tabel + 11 lampiran

Student centered learning (SCL) berperan penting dalam proses pembelajaran karena menempatkan mahasiswa sebagai peserta didik aktif, mandiri, bertanggung jawab dan berinisiatif untuk menggali dan menentukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab pertanyaan serta mengembangkan pengetahuan berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan. Dari proses pembelajaran mahasiswa akan termotivasi untuk belajar dan akan meningkatkan prestasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penerapan metode pembelajaran *student centre learning* (SCL) dengan motivasi belajar dan tingkat prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik (non eksperimen)* dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden mahasiswa tingkat III S1 keperawatan dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi square* kemudian dilanjutkan dengan uji alternatif uji *kolmogorov spirnov* dengan nilai $p=0,00$ pada motivasi dan nilai $p = 0,001$ pada prestasi < nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ yang artinya (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara penerapan metode belajar SCL dengan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar dimana sebagian besar responden menunjukkan penerapan metode belajar SCL baik dengan motivasi belajar sedang dan mendapat indeks prestasi belajar sangat memuaskan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan kepada dosen agar menggunakan metode pembelajaran yang membuat mahasiswa aktif seperti metode belajar SCL, sedangkan bagi mahasiswa diharapkan agar lebih aktif dan memiliki motivasi dalam proses pembelajaran demi mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.

Kata kunci: Metode belajar *student centered learning*, motivasi belajar, prestasi belajar

Pustaka : 17 buku, 6 jurnal, dan 2 internet (2008-2017)

ABSTRACT

THE RELATION OF APPLYING STUDENT CENTERED LEARNING METHOD (SCL) WITH MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF 3RD LEVEL STUDENT OF NURSING STUDY PROGRAMS STIK STELLA MARIS MAKASSAR

(Supervised by Sr.Anita Sampe, JMJ., Ns., MAN)

**LANY M WARELLA
LISA ALVIONITA**

NURSING STUDY PROGRAMS AND NERS

xv + 59 pages + 24 bibliography list + 13 tables + 11 attachments

The student centered learning (SCL) takes an important role in learning process because it can make the students become active, independent, responsible and creative to explore and discover sources of information to be able to answer the questions and succeed their knowledge based on the sources found. With this method, the students will be motivated and they will improve their knowledge achievement. The goal of this research is to know the relation of applying of student center learning method (SCL) with learning motivation and learning achievement of 3rd level student of nursing study programs STIK Stella Maris Makassar. The research design used was observational analytic (non experiment) with cross sectional study approach. Total of the samples in this research were 50 respondents of 3rd level nursing students and we used the questionnaires to collect data. The statistical test method is Chi square and then followed by the alternative test of kolmogrov spirnov with value $p= 0,00$ for the motivation and $p= 0,001$ for the for achievement $< P$ Values $\alpha = 0, 05$ it means that (H_a) is accepted and (H_o) is rejected. The conclusion of this research indicates that there is a correlation between the applying of SCL learning method with the motivation and learning achievement of 3rd level nursing student of nursing study programs STIK Stella Maris Makassar where most of the respondents show the applying of SCL learning method in good category with medium learning motivation and get the index of learning achievement is very satisfactory. Based on this research is expected to lecturers to use learning methods that make active students such as SCL learning method, while for students are expected to be more active and have motivation in the learning process in order to get a good learning achievement.

Keywords :Student centered learning method, learning motivation, learning achievement

Books: 17 books, 6 journals, and 2 internet (2008-2017)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR SINGKATAN	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
1. Tujuan Umum	7
2. Tujuan Khusus	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Bagi Institusi Pendidikan	8
2. Bagi Mahasiswa	8
3. Bagi Peneliti	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Gambaran Umum <i>Student Centered Learning</i>	9
1. Pengertian <i>Student Centered Learning</i>	9
2. Kelebihan dan Kekurangan SCL.....	10
3. Metode Pembelajaran SCL	11
4. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaan SCL..	16
5. Fokus Dalam SCL.....	18
B. Gambaran Umum Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi Belajar	20
2. Teori Motivasi	20

3. Sifat Motivasi	23
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	24
5. Pentingnya Motivasi Dalam Upaya Belajar	25
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
C. Gambaran Umum Prestasi Belajar	27
1. Pengertian Prestasi Belajar	27
2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar	28
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	30
4. Standar Penilaian Prestasi Belajar	32
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	34
A. Kerangka Konseptual	34
B. Hipotesis Penelitian	36
C. Definisi Operasional	37
BAB IV METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Pengumpulan Data	41
F. Pengolahan dan Penyajian Data	43
G. Analisa Data	44
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Pengantar	44
2. Gambaran umum lokasi penelitian	46
3. Karakteristik responden	47
4. Hasil analisa variabel penelitian	48
B. Pembahasan	51

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pelaporan penilaian

Tabel 2.2 IPK Minimal dan Predikat

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

Tabel 4.1 Skala Pengukuran Metode SCL

Tabel 4.2 Skala Pengukuram Motivasi Belajar

Tabel 4.3 Skala Pengukuran Prestasi Belajar

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Metode Belajar SCL

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Tabel 5.6 Analisa Hubungan Penerapan Metode Belajar SCL Dengan Motivasi Belajar

Tabel 5.7 Analisa Hubungan Penerapan Metode Belajar SCL Dengan Prestasi Belajar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

DAFTAR SINGKATAN, LAMBANG, ISTILAH

Variabel independen	= Variabel Bebas
Variabel dependen	= Variabel Terikat
TCL	= <i>Teacher Centered Learning</i>
SCL	= <i>Student Centered Learning</i>
SK. Mendikbud	= Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Budaya
UU	= Undang-undang
STIK	= Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
KBK	= Kurikulum Berbasis Kompetensi
UTS	= Ujian Tengah Semester
UAS	= Ujian Akhir Semester
IPK	= Indeks Prestasi Kumulatif
<i>IQ</i>	= <i>Intelligence Quotient</i>
<i>EQ</i>	= <i>Emotional Quotient</i>
SPSS	= <i>Statistical Program For Social Science</i>
α	= Alpha
\geq	= Lebih besar atau Sama Dengan
$<$	= Lebih Kecil
H_a	= Hipotesis alternatif
H_o	= Hipotesis nul

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal kegiatan
- Lampiran 2 Lembar persetujuan proposal
- Lampiran 3 Halaman persetujuan melakukan penelitian
- Lampiran 4 Permohonan izin penelitian
- Lampiran 5 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 6 Lembar permohonan menjadi responden
- Lampiran 7 Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 8 Instrumen penelitian
- Lampiran 9 Hasil uji validitas instrument
- Lampiran 10 Master tabel
- Lampiran 11 Hasil uji analisa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam masyarakat, karena pendidikan bermanfaat untuk kelangsungan dan proses kemajuan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia dapat memindahkan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan kepada generasi penerusnya. Pendidikan juga yang menjamin keberlangsungan kebudayaan dan peradaban manusia di muka bumi ini. Pendidikan memiliki dua arti, yaitu pendidikan yang diartikan secara luas dan dimaknai bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri dan berlangsung sepanjang masa. Sedangkan, pendidikan dalam arti sempit dimaknai sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah. Pendidikan merupakan upaya paling strategis dalam peningkatan kualitas bagi generasi muda. Untuk menghadapi kemajuan dan tantangan masa depan, generasi muda harus memiliki pendidikan yang baik. Setiap fase atau tahapan perkembangan kehidupan manusia senantiasa berlangsung seiring dengan kegiatan belajar (Soyomukti, 2010 dalam Reza, 2014).

Pendidikan memiliki tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, fungsinya adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut tentu saja harus diikuti peningkatan sumber-sumber penunjang pelaksanaan pendidikan salah satunya dengan kelengkapan dan kualitas sumber belajar.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (termasuk teknologi informasi) terus berkembang dengan pesatnya. Namun demikian masih terdapat kelambatan dalam penyesuaian terhadap perkembangan tadi, yaitu perubahan proses pembelajaran. Metode pembelajaran "*I lecture, you listen*" masih mewarnai

pendidikan di Perguruan Tinggi. Dosen merupakan tokoh sentral, dan lebih kurang 80% waktunya digunakan untuk memindahkan ilmunya secara konvensional (*one-way traffic*), sementara itu para peserta didik duduk mendengarkan ceramahnya dengan aktivitas minimal tanpa mengaktifkan prioritas pengetahuan mereka yang relevan dengan pokok bahasan. Di dalam *one-way traffic method* para peserta didik menunjukkan sikap apatis dan tidak tertarik terhadap proses pembelajaran. Lebih dari itu, kemampuan konseptualisasi sebagian besar peserta didik bersifat terbatas karena mereka belajar dalam struktur dan pengarahan yang kaku (Priyatmotjo dkk, 2010).

Pada saat ini ada dua model pembelajaran pada perguruan tinggi yaitu *Teacher Centered Learning (TCL)* dan *Student Centered Learning (SCL)*. Dalam perkembangannya pendekatan *Teacher Centered Learning (TCL)* tidak lagi sesuai dengan yang terjadi pada kehidupan nyata. TCL merupakan pendekatan yang dinilai memandang semua mahasiswa sama. Untuk beberapa kondisi kegiatan TCL memang sudah cukup baik, akan tetapi ketika berhadapan dengan mahasiswa yang memiliki beragam karakter atau sikap yang berbeda terhadap proses TCL. Ada mahasiswa yang pasif dan tidak terlalu memperhatikan ketika pengajar menjelaskan materi, mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk mencari tahu apa yang akan dipelajari pada saat itu karena semua materi sudah disiapkan oleh dosen, sehingga model TCL ini kurang tepat diterapkan lagi. Proses pembelajaran yang terjadi seharusnya menggunakan pendekatan konstruktivisme, dimana proses belajar menekankan bahwa siswa dalam proses pembelajaran harus bersikap aktif membangun pengetahuan secara individu, bukan hanya menerima begitu saja pengetahuan yang didapatkan (Anggriamurti, 2009 dalam Reza Rindy, 2015). Pengetahuan yang ada dalam diri manusia merupakan bentukan dari diri kita sendiri, dibentuk ketika individu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Teori pembelajaran konstruktivisme didukung oleh Piaget yang melalui teori perkembangan kognitif yang berpendapat bahwa pengetahuan tidak boleh diperoleh secara pasif akan tetapi harus secara aktif melalui tindakan (Trianto, 2009 dalam Reza Rindy, 2015).

Dalam hal penyelarasan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan ini maka SCL merupakan suatu hal yang pasti dan baik diterapkan di Perguruan Tinggi. Di dalam SCL terdapat karakteristik yaitu pembelajar dewasa yang aktif (*mentally not physically*), interaktif, mandiri, bertanggung

jawab atas pembelajarannya, mampu belajar di dalam ruangan kelas, dan memiliki jiwa pembelajar sepanjang hayat, adanya keleluasaan bagi para peserta didik untuk mengembangkan segenap potensinya, mengeksplorasi dan memindahkan ilmu pengetahuan, pembelajaran yang bersifat kolaboratif, kooperatif dan kontekstual, alih fungsi dosen dari sumber utama ilmu pengetahuan menjadi fasilitator (Priyatmotjo dkk, 2010).

Faktor pertama yang mendukung perubahan model pembelajaran di perguruan tinggi tersebut dikarenakan adanya perubahan secara global meliputi persaingan yang semakin ketat diikuti dengan perubahan orientasi lembaga pendidikan, yakni perubahan persyaratan kerja. Faktor kedua karena adanya masalah yang semakin kompleks seperti ilmu pengetahuan yang selalu mengalami perubahan sehingga perlu disiapkan lulusan yang mempunyai kemampuan di bidang studinya. Faktor ketiga karena perubahan cepat di segala bidang kehidupan sehingga diperlukan kemampuan yang baik sedangkan faktor keempat, berdasarkan SK. Mendikbud No. 056/U/1994 yang berisi adanya tuntutan agar pendidikan tinggi lebih bersifat humanis dalam memasuki abad 21, sehingga mendorong adanya kurikulum nasional dalam situasi dimana teknologi menjadi bagian dan sebagai bekal kompetensi yang diperlukan untuk mampu melakukan perubahan. Keempat faktor di atas mendukung pengembangan perguruan tinggi dari model *TCL* ke *SCL* dan sesuai dengan empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Dewayani, 2006 dalam Fauziah Nuraini, 2009).

Student centre learning (*SCL*) merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek / peserta didik yang aktif dan mandiri. Proses pembelajaran *SCL* akan bermanfaat bahwa mahasiswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa. Pada strategi pembelajaran *SCL*, berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak waktu berdiskusi, sehingga mahasiswa mampu dan berani mengemukakan pendapat. Harapannya dengan diterapkan sistem pembelajaran *SCL*, maka mahasiswa dapat berpartisipasi

secara aktif, memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan dapat memecahkan permasalahan (Ardian dkk, 2015).

Dalam penerapannya SCL mempunyai kekurangan atau dampak yaitu tidak menjamin dalam melaksanakan keputusan, diskusi tak dapat diramalkan walaupun pada awalnya diskusi diorganisir secara baik tetapi selanjutnya mungkin mengarah ke tujuan lain, dapat mejadi palsu jika pemimpin mengalami kesulitan mempertemukan berbagai pendapat padahal dia telah mengetahui jawaban yang diinginkan, dapat didominasi oleh seseorang atau sejumlah siswa sehingga dapat menolak pendapat peserta lain, tugas kadang hanya dikerjakan oleh orang tertentu saja, mahasiswa yang aktif dan pandai akan menjadi lebih pandai dan mahasiswa yang pasif dan acuh dengan tugas akan tertinggal (Oemar, 2011)

Dewi Kusmawardani (2011) dalam penelitiannya “Hubungan penerapan model pembelajaran *student centre learning* (SCL) dengan prestasi belajar mahasiswa DIV bidan pendidik reguler semester 1 di STIKES Aisyiyah Yogyakarta” didapatkan hasil adanya hubungan variabel penerapan model pembelajaran *student centre learning* (SCL) dengan prestasi belajar mahasiswa DIV bidan pendidik reguler semester 1. Pada metode pembelajaran SCL yang diterapkan di STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010/2011 dengan presentase berkategori baik yaitu sebanyak 61 (57%), berkategori sedang yaitu sebanyak 46 (43%), dan tidak ada yang berkategori buruk.

Aan Ardian dan Sudji Munadi (2015) dalam penelitiannya “Pengaruh strategi pembelajaran *student centered learning* dan kemampuan spasial terhadap kreativitas mahasiswa” didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan spasial tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran SCL ternyata memiliki kreativitas lebih tinggi dibanding yang menggunakan strategi pembelajaran langsung.

Tri Hapsari (2012), dalam penelitiannya “Hubungan Kepuasan *Student Centered Learning* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Anevulen Prodi DIV Kebidanan Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta” didapatkan hasil ada hubungan antara kepuasan *student centered learning* dengan motivasi belajar, dengan persentase motivasi belajar tinggi 61 (53,0%), motivasi belajar sedang 51 (44,3%), dan motivasi belajar rendah 3 (2,6%).

Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan di STIK Stella Maris Makassar sudah mulai berubah seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Setelah melakukan wawancara dengan ketua prodi S1 keperawatan dan ketua STIK Stella Maris, mengatakan sudah mulai menerapkan metode *student centre learning* dari model *teacher centre learning* sejak tahun ajaran 2012/ 2013, diawali dengan salah satu metode belajar SCL yaitu tutorial yang diterapkan pada mata kuliah tertentu, seperti keperawatan medikal bedah. Metode SCL ini lebih khusus diterapkan pada jurusan S1 keperawatan. Perubahan metode belajar ini disebabkan karena adanya perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu KBK. Dengan metode ceramah atau TCL mahasiswa cenderung pasif, ruang dan waktu untuk mahasiswa hanya sedikit dalam mencari materi belajar karena materi sudah disiapkan oleh dosen. Setelah penerapan metode, SCL dosen sudah bisa memberikan penilaian sesuai keaktifan mahasiswa dalam proses belajar, dibandingkan dengan metode TCL penilaian hanya bisa dilakukan pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Standar nilai yang ditetapkan akademik STIK Stella Maris dan menjadi patokan kelulusan nilai ujian mahasiswa yaitu 2,75. Semakin majunya persaingan dalam dunia kesehatan, dalam dunia kerja seleksi yang sangat semakin ketat untuk dapat diterima di suatu rumah sakit yang membutuhkan lulusan perawat dengan indeks prestasi kumulatif 3,00. Dengan model pembelajaran SCL ini, dapat mengaktifkan mahasiswa yang tadinya pasif dengan selalu berdiskusi dengan teman maupun dosen. Ketika mahasiswa menjadi aktif dalam belajar maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar diakhir ujian sehingga dapat mengaplikasikan materi yang didapat dan bisa mendapat pekerjaan yang baik.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mengharuskan peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi dan partisipasi dalam memperoleh informasi di Perguruan Tinggi, sehingga sistem pembelajaran tersebut menjadi efektif. *Student centered learning* (SCL) merupakan suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari

informasi untuk menjawab masalah yang ditemukan. Metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu media pembelajaran untuk para peserta didik agar mampu menyerap informasi yang ada. Pengajar berperan sebagai narasumber dan fasilitator.. Beberapa mahasiswa merasa bahwa SCL dapat mengasah pengetahuan yang telah dimiliki dengan sesama teman, mahasiswa dapat memperoleh informasi dari sesama teman. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “adakah hubungan penerapan metode pembelajaran *student center learning* (SCL) dengan motivasi belajar dan tingkat prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan di kampus STIK Stella Maris?”

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan penerapan metode pembelajaran *student centre learning* (SCL) dengan motivasi belajar dan tingkat prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan metode pembelajaran SCL di STIK Stella Maris.
- b. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan.
- c. Mengidentifikasi tingkat prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan.
- d. Menganalisis hubungan metode pembelajaran SCL dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan.
- e. Menganalisis hubungan metode pembelajaran SCL dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan.

D. Manfaat

1. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya STIK Stella Maris agar dapat meningkatkan lagi metode pembelajaran *student centre learning* (SCL) dengan berbagai inovasi agar

mahasiswa tidak merasa bosan dalam proses belajar sehingga mahasiswa dapat bersemangat mengerjakan tugas yang ada. Pembimbing akademik dapat memantau motivasi dan prestasi belajar mahasiswa melalui hasil penelitian ini.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan metode SCL yang diterapkan di kampus sehingga dapat meningkatkan prestasi dan motivasi diri untuk terus belajar, mencari informasi, dapat memecahkan masalah yang ada, serta dapat berinteraksi dengan teman untuk berbagi ilmu yang dimiliki.

3. Bagi peneliti

Adapun manfaat yang peneliti bisa dapat dari hasil penelitian ini yaitu peneliti mendapat ilmu tentang metode pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses belajar untuk menambah ilmu dan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum *Student Centered Learning*

1. Pengertian *Student Centered Learning*

Student centered learning (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau peserta didik, maka siswa dapat memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas siswa. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri (Karsen, 2008 dalam Hosnan 2016). Beberapa pengertian SCL menurut para ahli:

- a. Hosnan (2016): SCL merupakan sebuah kutub proses pembelajaran yang menekankan siswa sebagai pembangun pengetahuan, sedangkan kutub yang lain adalah guru sebagai agen yang memberikan pengetahuan.
- b. Harden dan Crosby (2000): SCL menekankan pada siswa sebagai pembelajar dan apa yang dilakukan siswa untuk sukses dalam belajar dibanding dengan apa yang dilakukan oleh guru.

Dari berbagai defenisi tersebut dapat dipahami bahwa SCL adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar.

Lima faktor yang penting diperhatikan dalam prinsip psikologis pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor kognitif, yang menggambarkan bagaimana siswa berpikir dan mengingat, serta penggambaran faktor-faktor yang terlibat dalam proses pembentukan makna informasi dan pengalaman.
- b. Faktor afektif, yang menggambarkan bagaimana keyakinan, emosi, dan motivasi mempengaruhi cara seseorang menerima situasi pembelajaran,

seberapa banyak orang belajar dan usaha yang mereka lakukan untuk mengikuti pembelajaran.

- c. Faktor perkembangan, yang menggambarkan bahwa kondisi fisik, intelektual, emosional, dan social dipengaruhi oleh faktor genetik yang unik dan faktor lingkungan.
- d. Faktor sosial, yang menggambarkan bagaimana orang lain berperan dalam proses pembelajaran dan cara-cara orang belajar dalam kelompok.
- e. Faktor perbedaan, yang menggambarkan bagaimana latar belakang individu yang unik dan kapasitas masing-masing berpengaruh dalam pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan SCL

a. Kelebihan SCL

- 1) Mengefektifkan proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, mereka akan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga mereka akan lebih cepat dalam menerima dan memahami sesuatu dengan proaktif dalam belajar.
- 2) Memperkuat daya ingat siswa. Ketika siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajarnya, dalam artian tidak lagi hanya berpusat pada guru, mereka akan lebih kuat daya ingatnya.
- 3) Menghilangkan rasa bosan. Rasa bosan akan timbul ketika siswa tidak dianggap ada di dalam kelas. Mereka hanya dijadikan objek pendengar yang setia dari ceramahan guru.

b. Kekurangan SCL

- 1) Tidak menjamin dalam melaksanakannya keputusan.
- 2) Diskusi tak dapat diramalkan walaupun pada awalnya diskusi diorganisir secara baik tetapi selanjutnya mungkin mengarah ke tujuan lain.
- 3) Dapat mejadi palsu jika pemimpin mengalami kesulitan mempertemukan berbagai pendapat padahal dia telah mengetahui jawaban yang diinginkan.
- 4) Dapat didominasi oleh seseorang atau sejumlah siswa sehingga dapat menolak pendapat peserta lain.

- 5) Tugas kadang hanya dikerjakan oleh orang tertentu saja.
- 6) Mahasiswa yang aktif dan pandai akan menjadi lebih pandai dan mahasiswa yang pasif dan acuh dengan tugas akan tertinggal (Oemar, 2011).

3. Model Pembelajaran SCL

Student centered learning memiliki potensi untuk mendorong siswa belajar lebih aktif, mandiri sesuai dengan irama belajarnya masing-masing, sesuai dengan perkembangan usia peserta didik, irama belajar siswa tersebut perlu dipandu agar terus dinamis dan mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi. Beberapa model pembelajaran SCL (Hosnan, 2016), sebagai berikut;

a. *Small group discussion*

Small group discussion merupakan model pembelajaran yang melibatkan antara kelompok siswa dengan kelompok siswa atau kelompok siswa dan pengajar untuk menganalisa, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Model ini dapat digunakan ketika akan menggali ide, menyimpulkan poin penting, mengakses tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa, mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya, membandingkan teori, isu, dan interpretasi dapat juga untuk menyelesaikan masalah.

Dengan model ini, pengajar harus membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi, menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesi diskusi. Sedangkan siswa membentuk kelompok, memilih bahan diskusi, dan mempresentasikan dan mendiskusikannya dalam kelas.

Ketika model ini diterapkan dalam kelas, siswa akan belajar untuk menjadi pendengar yang baik, bekerjasama untuk tugas bersama, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati perbedaan pendapat, mendukung pendapat dengan bukti, serta menghargai sudut pandang yang bervariasi.

b. *Role play and simulation*

Metode ini berbentuk interaksi antara dua atau lebih siswa tentang suatu topik atau kegiatan dengan menampilkan simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau sistem yang sebenarnya.

Dengan model ini, pengajar harus merancang situasi atau kegiatan yang mirip dengan sesungguhnya (contoh: bermain peran, model), membahas kinerja siswa. Sedangkan siswa mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan, mempraktikkan atau mencoba berbagai model yang telah disiapkan (*computer, property*, dan lain-lain).

Simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Simulasi ini dapat berbentuk permainan peran (*role playing*). Adapun manfaat dari model ini yaitu dapat mengubah cara pandang (*mindset*) siswa dengan jalan mempraktekkan kemampuan umum (dalam kondisi *verbal* dan *nonverbal*), mempraktekkan kemampuan khusus, mempraktekkan kemampuan tim, mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan empati.

c. *Discovery learning*

Discovery learning adalah model belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan guru maupun yang dicari sendiri oleh siswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Model ini berbentuk pemberian tugas belajar atau penelitian kepada siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mencari sendiri jawabannya tanpa bantuan pengajar.

Dengan model ini pengajar harus menyediakan data atau metode untuk menelusuri pengetahuan yang akan dipelajari siswa, memeriksa dan memberikan ulasan terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan siswa mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan yang baru, dan mempresentasikan secara verbal dan nonverbal.

d. *Self direct learning (SDL)*

Self direct learning adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu siswa sendiri. Siswa yang merencanakan, melaksanakan, dan menilai sendiri terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh individu yang bersangkutan. Model ini berbentuk pemberian tugas belajar kepada siswa, seperti tugas membaca dan membuat ringkasan. Dengan model ini, pengajar harus memotivasi dan memfasilitasi siswa, memberikan arahan, bimbingan dan umpan balik kemajuan belajar siswa. Sedangkan siswa merencanakan kegiatan

belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajar sendiri, inisiatif belajar dari siswa. Peran pengajar dalam model ini hanya bertindak sebagai fasilitator, yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu siswa tersebut.

Manfaat dari model ini adalah menyadarkan dan memberdayakan siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri. Individu siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Untuk dapat menerapkan model ini, sebelumnya kita harus memenuhi asumsi bahwa kemampuan siswa semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri.

e. *Cooperative learning (CL)*

Cooperative learning merupakan model belajar yang dirancang oleh guru untuk memecahkan suatu masalah atau mengerjakan suatu kasus. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam.

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, mahasiswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur.

f. *Collaborative learning (CbL)*

Collaborative learning adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar peserta didik yang didasarkan pada consensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. CbL pada dasarnya merupakan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman peserta didik sebelumnya dan dilakukan secara berkelompok. CbL dilakukan dalam kelompok, seperti halnya pada pembelajaran kooperatif dan kompetitif, tetapi tidak diarahkan untuk berkompetisi dan tidak diarahkan hanya pada satu kesepakatan tertentu.

Adapun tujuan dari CbL yaitu memperluas wacana atau perspektif peserta didik, mengelola perbedaan dan konflik karena proses berpikir berbeda, membangun kerjasama, toleransi, belajar menghargai pendapat orang lain, dan belajar mengemukakan pendapat.

Manfaat dari CbL yaitu mengembangkan daya nalar berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki dan berbagi dengan teman kelompok, memupuk rasa tenggang rasa, empati, simpati, dan menghargai pendapat orang lain, melalui proses *sharing* peserta didik juga mendapatkan pengetahuan untuk dirinya sendiri.

g. *Contextual instruction (CI)*

Contextual instruction adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan isi mata kuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau *manajerial, entrepreneur, maupun investor*. Siswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di pusat-pusat perdagangan untuk mengamati secara langsung proses transaksi jual beli tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, misalnya sebagai pembeli.

h. *Project based learning (PBL)*

Project based learning adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*. Pada umumnya PBL sebagai suatu strategi instruksional dimana mahasiswa mengidentifikasi pokok permasalahan yang dimunculkan oleh masalah yang spesifik. Pokok persoalan tersebut membantu dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang berbagai konsep yang mendasari masalah tadi.

PBL mengembangkan berbagai aspek dalam proses pembelajaran yang mencakup:

- 1) *Knowledge*: materi dasar dan komunitas selalu dalam konteks.
- 2) *Skills-hard-soft-life skills*: berpikir secara ilmiah.
- 3) *Critical appraisal*: terampil dalam mencari informasi, terampil dalam belajar secara aktif dan mandiri, dan belajar sepanjang hayat.

4) *Attitudes*: nilai kerjasama, etika, keterampilan antarpersonal, menghargai nilai psikososial

Adapun manfaat dari PBL yaitu peserta didik akan memiliki kecakapan dan sikap tertentu yang positif, antara lain: kerjasama dalam kelompok, kerjasama antarpeserta didik di luar diskusi kelompok, memimpin kelompok, mendengarkan pendapat kawan, mencatat hal-hal yang didiskusikan, menghargai pendapat/ pandangan kawan, bersikap kritis terhadap literatur, belajar secara mandiri, mampu menggunakan sumber belajar secara efektif, dan ketrampilan presentasi.

4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Pelaksanaan SCL

a. Perubahan sikap dan peran pengajar

Dengan menerapkan konsep SCL, sebagian beban dalam mempersiapkan serta mengkomunikasikan materi berpindah ke peserta didik yang harus pula berperan secara aktif. Pengajar bukan lagi tokoh sentral yang tahu segalanya, tidak berarti tugas pengajar menjadi lebih ringan atau tidak penting lagi. Melalui berbagai metode, seperti diskusi, pembahasan masalah-masalah nyata, proyek bersama, belajar secara kooperatif, serta tugas-tugas mandiri. Pengajar akan lebih dituntut sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong, membimbing, serta mengarahkan peserta didik untuk menggali persoalan, mencari sumber jawaban, menyatakan pendapat serta membangun pengetahuan sendiri (Hosnan, 2016).

b. Perubahan metode belajar

Penerapan kedisiplinan dengan cara yang salah, kurikulum standar dan sebagainya yang membuat anak tidak memiliki pilihan sendiri tentunya tidak akan membuat peserta didik merasa sedang bersenang-senang, karena tidak sesuai dengan apa yang disukainya. Beberapa metode belajar yang mengacu pada belajar secara ilmiah dan mengacu pada keunikan individu yang perlu dikembangkan adalah *collaborative learning, problem based learning, portofolio, team project, resource-based learning*. Metode-metode ini menekankan pada hal-hal, seperti kerja sama tim, diskusi, jawaban-jawaban terbuka, interaktivitas, mengerjakan proyek

nyata, bukan hanya menghafal, serta belajar cara untuk belajar, bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagainya (Hosnan, 2016).

c. Akses ke berbagai sumber belajar

Untuk menunjang metode belajar yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengenali permasalahan, serta menggali informasi sebanyak mungkin secara mandiri, akses informasi tidak lagi dibatasi hanya pada guru, buku wajib, serta perpustakaan. Peserta didik perlu ditunjang dengan akses tanpa batas ke berbagai sumber informasi antara lain industry, organisasi social maupun profesi, media massa, para ahli dalam bidang masing-masing, bahkan dari masyarakat, keluarga, maupun sesama peserta didik. Perkembangan teknologi informasi bahkan memungkinkan tersedianya akses ke berbagai informasi global ke seluruh dunia, melalui akses ke perpustakaan maya, museum maya, pangkalan-pangkalan data di website, atau bahkan kemungkinan untuk dapat berhubungan langsung dengan para ahli internasional (Hosnan, 2016).

d. Penyediaan infrastruktur yang menunjang

Untuk mendukung perubahan serta kebutuhan yang diperlukan dalam menerapkan konsep SCL secara maksimal, perlu adanya infrastruktur yang menunjang. Jaringan kerjasama antar institusi, baik pendidikan maupun nonpendidikan secara nasional, regional, maupun internasional akan sangat mendukung terbukanya kesempatan untuk belajar di luar batasan dinding sekolah atau budaya sehingga memperkaya pengertian akan perbedaan sekaligus menambah wawasan ilmu pengetahuan menjadi lebih tak terbatas. Fasilitas pendamping pendidikan seperti perpustakaan, museum sekolah, laboratorium, pusat komputer, maupun layanan administrasi yang memudahkan, responsive, simpatik, serta mengacu pada kepuasan dan kebutuhan peserta didik, akan sangat mendukung terciptanya SCL (Hosnan, 2016).

5. Fokus Dalam *Student Centered*

Student centered ini fokus pada faktor kognitif dan metakognisi, faktor motivasi dan afeksi. Ada enam prinsip pada faktor kognitif dan metakognisi (Hosnan, 2016), yaitu sebagai berikut:

a. Sifat proses pembelajaran

Pelajar yang sukses adalah pelajar yang aktif, punya tujuan, dan mampu mengatur diri sendiri. Mereka mau bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

b. Tujuan proses pembelajaran

Murid perlu menciptakan dan mengejar tujuan yang relevan secara personal yang bisa menyukkseskan pelajar tersebut. Seiring dengan waktu, murid diharapkan paham dengan pengetahuan yang ada, memecahkan masalah, memperdalam pemahaman terhadap suatu pelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan jangka panjang.

c. Konstruksi pengetahuan

Pelajar yang sukses bisa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan cara yang mengandung makna tertentu.

d. Pemikiran strategis

Pelajar yang sukses dapat menciptakan dan menggunakan berbagai strategi pemikiran dan penalaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Konteks pembelajaran

Pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, seperti kultur, teknologi dan praktik pembelajaran. Guru memainkan pembelajaran penting dalam pembelajaran anak. Kultur bisa mempengaruhi banyak aspek pembelajaran dan pendidikan seperti motivasi, proses belajar, dan cara belajar, serta cara berpikir.

B. Gambaran Umum Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi atau motif berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak dan berperilaku. Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Sanjaya, 2009). Motivasi adalah dorongan *internal* yang menggerakkan perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Dariyo, 2013). Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-hari (Puspitasari, 2012 dalam Widiaworo, 2015).

Dari berbagai batasan dan dalam konteks yang berbeda seperti tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu alasan atau dorongan dalam diri seseorang yang memunculkan perasaan penggerak untuk memenuhi kebutuhannya. Di dalam diri seseorang terdapat kebutuhan terhadap objek di luar diri seseorang tersebut, kemudian bagaimana seseorang tersebut menghubungkan dengan objek di luar dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud.

2. Teori-teori Motivasi

a. Teori McClelland

McClelland mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua motivasi, yakni motivasi primer atau motivasi yang tidak dipelajari, dan motivasi sekunder atau motivasi yang dipelajari melalui pengalaman serta interaksi dengan orang lain. Motivasi primer atau motivasi yang tidak dipelajari ini secara alamiah timbul pada setiap manusia secara biologis. Motivasi ini mendorong seseorang untuk terpenuhinya kebutuhan biologisnya misalnya makan, minum, dan yang lainnya. Sedangkan motivasi sekunder atau motivasi sosial adalah motivasi yang timbul karena dorongan dari luar akibat interaksi dengan orang lain atau interaksi sosial (Notoatmojo, 2010)

b. Teori McGregor

Berdasarkan penelitiannya, McGregor menyimpulkan teori motivasi itu dalam teori X dan Y. teori ini didasarkan pada pandangan konvensional

atau klasik (teori X) dan pandangan baru atau modern (teori Y). Teori X yang bertolak dari pandangan klasik ini bertolak dari anggapan bahwa:

- 1) Pada umumnya manusia itu tidak senang bekerja.
- 2) Pada umumnya manusia itu cenderung sedikit mungkin melakukan aktivitas atau bekerja.
- 3) Pada umumnya manusia kurang berambisi.
- 4) Pada umumnya manusia kurang senang apabila diberi tanggung jawab, melainkan suka diatur dan diarahkan.
- 5) Pada umumnya manusia bersifat egois dan kurang acuh terhadap organisasi.

Sedangkan teori Y yang bertumpu pada pandangan atau pendekatan baru ini beranggapan bahwa:

- 1) Pada dasarnya manusia itu tidak pasif, tetap aktif.
- 2) Pada dasarnya manusia itu tidak malas bekerja, tetapi suka bekerja.
- 3) Pada umumnya manusia dapat berprestasi dalam menjalankan pekerjaannya.
- 4) Pada umumnya manusia selalu berusaha mencapai sasaran atau tujuan organisasi.
- 5) Pada umumnya manusia itu selalu mengembangkan diri untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori McGregor ini, para pimpinan mempunyai keyakinan bahwa mereka dapat mengarahkan para anggotanya untuk mencapai produktivitas atau tujuan organisasi. Oleh sebab itu, para pimpinan tersebut dipermudah dalam memotivasi bawahan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. (Notoatmojo, 2010)

c. Teori Maslow

Maslow medasarkan teori motivasi pada kebutuhan manusia yang dibedakan antara kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis, atau disebut kebutuhan materiil (biologis) dan kebutuhan nonmateri (psikologis) (Tung, 2015).

1) Kebutuhan fisiologis

Menurut Maslow kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidup yang meliputi kebutuhan yang sangat vital bagi manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan (pakaian, makanan, dan

perumahan). Orang tidak akan termotivasi untuk pengembangan dirinya, apabila motif dasarnya misalnya makanan bagi keluarganya saja belum cukup. Maslow menekankan bahwa ketika kebutuhan itu muncul pada seseorang, maka berarti hal tersebut merupakan pendorong dan pengarah untuk terwujudnya perilaku.

2) Kebutuhan akan penghargaan

Setelah ketiga kebutuhan (fisiologis, rasa aman, dan afiliasi) tersebut terpenuhi maka kebutuhan berikutnya, yakni kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) akan muncul. Kebutuhan penghargaan ini adalah kebutuhan "*prestise*". Dalam mewujudkan kebutuhan penghargaan ini bukan semata-mata pemberian dari pihak lain, tetapi harus dibuktikan dari kemampuan atau prestasi yang dicapainya.

3. Sifat Motivasi

Pada dasarnya motivasi memiliki dua sifat, yaitu:

a. Motivasi *intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni, atau motivasi yang sebenarnya timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan. Motivasi ini timbul tanpa ada pengaruh dari luar. Dalam hal ini, pujian atau hadiah dan yang sejenisnya tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut. Motivasi *intrinsik* meliputi persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, prestasi kerja yang dihasilkan (Notoatmojo, 2010).

b. Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijazah, hadiah, medali, pertentangan, dan persaingan dan yang bersifat negatif yaitu ejekan dan hukuman. Motivasi *ekstrinsik* tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat, atau sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Dalam keadaan ini peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar. Motivasi *ekstrinsik* meliputi pujian, nasehat, hadiah, hukuman (Notoatmojo, 2010).

Kemunculan sifat motivasi, apakah motivasi *intrinsik* atau motivasi *ekstrinsik* bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Tingkat kesadaran diri mahasiswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- b. Sikap dosen terhadap kelas, dosen yang bersikap bijak dan merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas akan menumbuhkan sifat *intrinsik*, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- c. Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat *ekstrinsik*.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover (2003) dalam Notoatmojo (2010), mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- b. Para mahasiswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu medapat kepuasan.
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri lebih efektif daripada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri.
- d. Motivasi mudah menjalar ke orang lain. Dosen yang berminat dan antusias dapat mempengaruhi mahasiswa, sehingga berminat dan antusias pula dalam belajar.
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi belajar.

- f. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakannya daripada tugas-tugas yang dipaksakan dari luar.
- g. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi adalah efektif untuk memelihara minat mahasiswa.
- h. Masing-masing siswa memiliki kadar emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.
- i. Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan dengan paksaan orang dewasa.

5. Pentingnya Motivasi Dalam Upaya Belajar dan Pembelajaran

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya (Notoatmojo, 2010). Fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar mahasiswa.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinitas pengajar untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara relevan dan serasi guna membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Erwin, 2015), yaitu:

a. Pengajar

Pengajar berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada pelajaran tertentu pengajar harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal itu sangat berpengaruh terhadap motivasi dan tujuan belajar.

b. Orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membantu dan mengarahkan anak dalam mengalami kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat dapat memahami konsep dalam belajar, anak akan termotivasi untuk belajar.

c. Masyarakat dan lingkungan

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak yang lain untuk melakukan hal yang sama.

d. Sarana dan prasarana

Kampus yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran karena berbagai sarana prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran tersedia dengan baik.

C. Gambaran Umum Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Sebelum memahami prestasi belajar secara luas, terlebih dahulu harus memahami tentang pengertian prestasi dan belajar.

Menurut W.S. Winkel (2002) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Sementara Hamalik (2003) menjelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Nawawi dalam K. Brahim (2007) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. (Susanto, 2013)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Prestasi Belajar

a. Tujuan

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2014) adalah:

- 1) Melacak kemampuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat.
- 2) Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum.
- 3) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik, dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang masih di bawah standar.

b. Manfaat

Manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru (Kunandar, 2014), yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 3) Memantau kemajuan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Nana Sudjana (2009), prestasi belajar peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolak ukur penilaian perkembangan anak. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir (*IQ*), yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Dalam aspek kognitif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan kecerdasan emosi (*EQ*). dalam aspek afektif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yaitu penerimaan, responsif, penilaian, organisasi, dan karakterisasi.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (Susanto, 2013) yaitu:

a. Faktor dari dalam diri peserta didik (*internal*)

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini ada dua macam yaitu :

a) Keadaan jasmani

Keadaan ini sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar.

b) Keadaan fungsi fisiologis

Selama proses belajar berlangsung peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra.

2) Faktor psikologis

Keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya.

d) Bakat

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar akan berhasil.

b. Faktor dari luar diri peserta didik (*eksternal*)

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial kampus, seperti dosen, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa.
- b) Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal mahasiswa akan mempengaruhi belajar mahasiswa.
- c) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan non sosial

- a) Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar dan suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar peserta didik akan terhambat.
- b) Faktor instrumental, perangkat belajar yang dapat digolongkan 2 macam yaitu: pertama *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan, buku panduan, dan silabus.
- c) Faktor materi pelajaran, faktor yang hendak disesuaikan dengan usai perkembangan mahasiswa dengan metode mengajar dosen disesuaikan dengan kondisi mahasiswa.

4. Standar Penilaian Prestasi Belajar

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi, bahwa standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian

pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00.

Perguruan tinggi dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran nol sampai empat.

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Sangat baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat kurang

Tabel 2.1

Pelaporan penilaian

(Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2016)

Mahasiswa juga harus menempuh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian penilaian lulusan yang ditargetkan oleh pendidikan.

P rogram	I PK minim al	Predikat		
		Me muaskan	San gat memuaska n	ujian
D iploma S arjana	2 ,00	2,76 -3,00	3,01 -3,50	3,50
P rofesi S pesialis M agister D	3 ,00	3,00 -3,50	3,51 -3,75	3,75

oktor				
-------	--	--	--	--

Tabel 2.2
IPK minimal dan predikat
(Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2016)

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

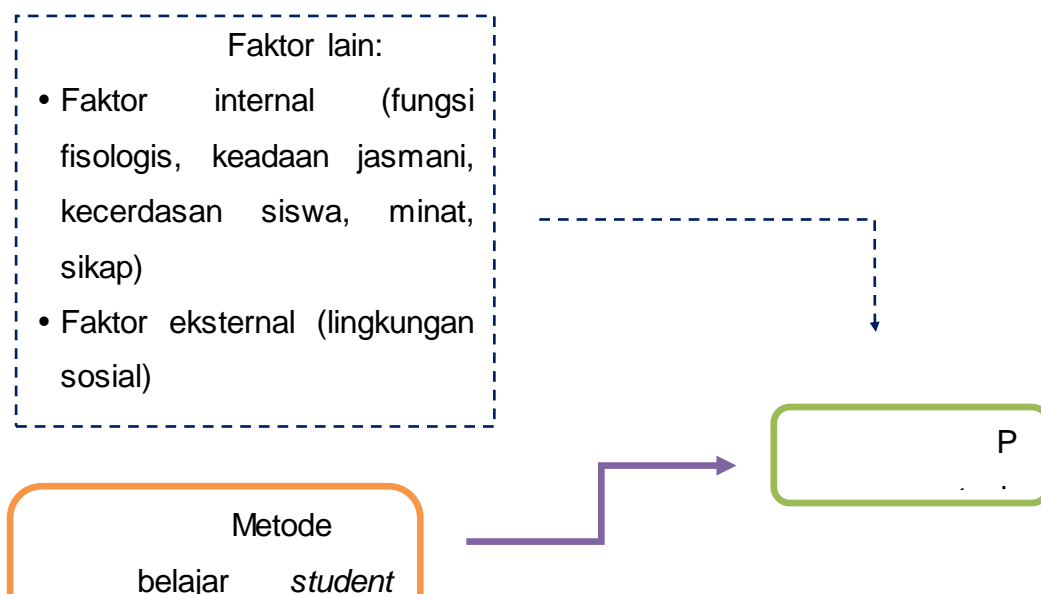
A. Kerangka Konseptual

Student centered learning (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa, dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.

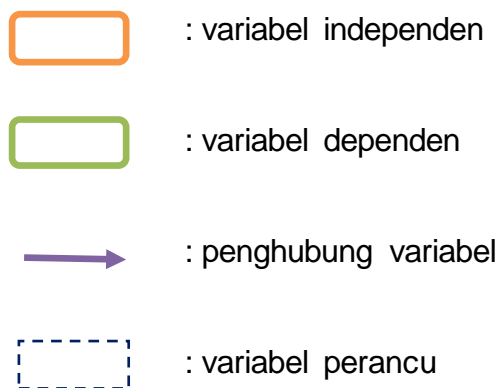
Setiap mahasiswa harus memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi belajar merupakan peranan yang khas sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-hari.

Dengan memiliki motivasi yang tinggi tentu dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan kemampuan belajar individu melalui berbagai perubahan tingkah laku yang diperoleh dari usaha-usaha, latihan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, peneliti menggambarkan kerangka konsep hubungan variabel independen dengan variabel dependen, sebagai berikut:



Keterangan:



Gambar 3.1
Kerangka konsep penelitian

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang ada, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

1. Ada hubungan penerapan metode belajar *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
2. Ada hubungan penerapan metode belajar *student centered learning* dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar.

C. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala ukur	Skor
<p>Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan metode belajar SCL 	<p>Suatu penerapan metode belajar yang melibatkan secara langsung mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Small group discussion</i> • <i>Role play and simulation</i> • <i>Discovery learning</i> • <i>Self direct learning</i> • <i>Cooperative learning</i> • <i>Collaborative learning</i> • <i>Contextual instruction</i> • <i>Project based learning</i> 	Kuesioner	Ordinal	<p>Metode belajar SCL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baik: jika total skor responden= 34-44 • Cukup: jika total skor responden= 22-33
<p>Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi belajar 	<p>Suatu dorongan dari dalam atau dari luar diri seseorang untuk mencapai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi intrinsik • Motivasi ekstrinsik 	Kuesioner	Ordinal	<p>Motivasi belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi: Jika total nilai responden= 93-126 • Sedang: Jika total nilai= 59-92

<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi belajar 	<p>ai keberhasi- silan dalam proses belajar</p> <p>Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pada akhir semester setelah mengikuti proses belajar</p>	<p>Indeks prestasi kumulatif dari semester I-V</p>	<p>Dokumentasi</p>	<p>Ordinal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah: Jika total nilai responden= 25-58 <p>Prestasi belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan pujian • Sangat memuaskan • Memuaskan • Kurang memuaskan
--	--	--	--------------------	----------------	---

Tabel 3.1
Defenisi operasional

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik* yang bertujuan untuk melihat hubungan penerapan metode belajar *student centered learning* dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 Keperawatan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* karena mengobservasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali dalam waktu yang bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus STIK Stella Maris Makassar. Peneliti memilih tempat penelitian ini dengan pertimbangan bahwa metode pembelajaran SCL telah diterapkan di kampus STIK Stella Maris sejalan dengan kurikulum pendidikan yang ada saat ini. Selain itu, peneliti juga sedang melanjutkan pendidikan di STIK Stella Maris dan dapat dijangkau oleh peneliti serta menghemat biaya dalam melakukan penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau dimana populasi yang memenuhi kriteria penelitian akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian dan mudah dijangkau oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang berjumlah 101 orang yang terdiri dari dua kelas.

2. Sampel

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari tingkat III program S1 Keperawatan STIK Stella Maris. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan pendekatan *systematic*

random sampling yaitu cara pengambilan sampel secara acak dan sistematis berdasarkan absensi mahasiswa dengan nomor absen ganjil. Jumlah sampel yaitu 51 responden.

a. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

a) Mahasiswa yang aktif kuliah mulai dari semester I sampai semester V

b) Mahasiswa yang memiliki nomor urut absen ganjil

2) Kriteria eksklusi

a) Mahasiswa yang sedang cuti kuliah

b) Mahasiswa yang mengikuti kuliah di pertengahan tahun akademik perkuliahan

c) Mahasiswa tidak bersedia menjadi responden

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti menggunakan kuesioner pada metode pembelajaran SCL dan motivasi belajar, sedangkan untuk prestasi belajar peneliti menggunakan dokumentasi.
2. Kuesioner yang dibuat berupa pernyataan yang disusun secara sistematis.
3. Kuesioner memiliki pernyataan negatif dan positif.
4. Kuesioner diisi berdasarkan pengalaman responden dan memberi tanda ceklis pada pada kolom jawaban.
5. Bagian pertama yaitu kuesioner A tentang data demografi responden yang meliputi nama, jenis kelamin, umur, kelas, angkatan, dan nomor urut absen.
6. Bagian kedua yaitu kuesioner B tentang metode pembelajaran SCL yang terdiri dari 22 pernyataan. Skor tertinggi 34-44 dan skor terendah 22-33. Peneliti membagi menjadi 2 kategori yaitu sangat baik dan cukup baik. Skala pengukuran menggunakan skala guttman (Hidayat, 2009).

Tabel 4.1

Skala pengukuran metode SCL

Kategori	Nilai
----------	-------

Ya	2
Tidak	1

7. Bagian ketiga yaitu kusioner C tentang motivasi belajar, yang terdiri 25 pernyataan. Untuk pernyataan positif ada 14 nomor yang terdapat pada nomor C1, C3, C4, C6, C9, C13, C14, C16, C19, C20, C22, C23, C24. Untuk pernyataan negatif ada 12 nomor yang terdapat pada nomor C2, C5, C7, C10, C11, C12, C15, C17, C18, C21. Peneliti membagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi dengan skor 93-126, sedang dengan skor 59-92, dan rendah dengan skor 25-58. Skala pengukuran menggunakan skala likert (Hidayat, 2009).

Tabel 4.2
Skala pengukuran motivasi belajar

Kategori	Nilai
Sangat sesuai	5
Sesuai	4
Kurang sesuai	3
Tidak sesuai	2
Sangat tidak sesuai	1

8. Bagian keempat yaitu kusioner D tentang prestasi belajar yang menggunakan indeks prestasi belajar mahasiswa yaitu IPK dari semester I-V yang diperoleh dari bagian akademik STIK Stella Maris.

Tabel 4.3
Skala pengukuran prestasi belajar

Dengan pujian	Sangat	Memuaskan	Kurang
---------------	--------	-----------	--------

	memuaskan		memuaskan
3,51-4,00	3.01-3,50	2,76-3,00	1,00-2,75

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar dengan mengajukan permohonan ijin kepada tempat instansi penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian, sebagai berikut:

1. Etika penelitian

a. *Informed consent*

Informed consent diberikan oleh peneliti kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Di dalamnya terdapat lembar persetujuan menjadi responden serta memuat tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan penerapan metode pembelajaran SCL dengan motivasi belajar dan prestasi belajar sehingga responden dapat memahami maksud diadakannya penelitian ini. Apabila responden bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-hak responden.

b. *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar observasi tetapi hanya menuliskan inisial dan memberikan kode.

c. *Confidentially*

Kerahasiaan hasil penelitian yang berisi informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya sekelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

2. Data-data yang di kumpulkan

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner yang langsung dibagikan kepada responden dan dilakukan pendampingan pada

saat responden mengisi kuesioner, dengan tujuan pada saat responden mengalami kesulitan dalam pengisian bisa diberikan arahan.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bagian akademik STIK Stella Maris Makassar yang meliputi jumlah mahasiswa dan identitas mahasiswa.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisa menggunakan program computer. Data yang telah terkumpul diolah melalui empat tahapan (Hidayat, 2009), yaitu:

1. *Editing*

Editing dilakukan pada kedua variabel yaitu pada kuesioner independen dan kuesioner dependen. Dengan mencermati kembali isian instrument penelitian untuk memastikan bahwa instrument telah diisi oleh semua responden, dapat dibaca oleh peneliti, memastikan apakah responden menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan, dan memastikan apakah pertanyaan diisi dengan konsisten.

2. *Coding*

Coding merupakan tahapan memberikan kode terhadap setiap jawaban untuk mempermudah menganalisis data maupun mempercepat *entry data*. Pada penelitian ini pemberian kode disesuaikan dengan skor setiap pertanyaan atau pernyataan.

3. *Processing*

Processing dilakukan dengan cara memasukkan data dari instrument penelitian ke komputer dengan menggunakan program statistik agar data yang sudah dimasukkan dapat dianalisis.

4. *Cleaning*

Cleaning dilakukan untuk pengecekan data yang sudah di masukkan ke computer, untuk melihat apakah terdapat kesalahan atau tidak. Kesalahan

tersebut dimungkinkan terjadi pada saat peneliti memasukkan data ke komputer.

G. Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa secara analitik dan interpretasi dengan menggunakan metode statistik yaitu dengan metode komputer program SPSS versi 20 *windows*. Analisa dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisa univariat

Analisa univariat dilakukan pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu variabel independen tentang penerapan metode belajar SCL dan variabel dependen tentang motivasi dan prestasi belajar. Bertujuan untuk melihat tampilan distribusi frekuensi dan persentasi dari setiap variabel yang diteliti.

2. Analisa bivariat

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala kategorik dengan menggunakan uji statistik *nonparametik* yaitu *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0.05$ untuk mengetahui hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa, dengan menggunakan sistem *computer windows* SPSS 20.

Interpretasinya:

- a. Jika $p < \alpha$, maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya ada hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III STIK Stella Maris.
- b. Jika $p \geq \alpha$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III STIK Stella Maris.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang “hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar”. Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimentasi* dengan menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dimana rancangan penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara variabel independen yaitu penerapan metode belajar SCL dan variabel dependen yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan.

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 22 Februari 2018 di STIK Stella Maris Makassar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat ukur dengan pendekatan *cros sectional study* dimana pengukuran dan pengamatan variabel independen dan dependen dilakukan pada saat bersamaan atau hanya satu kali pada saat tertentu, kepada 50 responden mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang diambil secara acak berdasarkan nomor urut absen ganjil dari kedua kelas yang dapat memenuhi kriteria penelitian. Pengolahan data dengan menggunakan *computer program SPSS for windows versi 21*. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* tabel 2x3 dilanjutkan dengan uji alternatif *Kolmogrov Spirnov*. Adapun ketentuan terhadap besar kekuatan hubungan, apabila nilai $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris.

2. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar berdiri di bawah naungan Yayasan Ratna Miriam yang berdiri pada tahun 1946. STIK Stella Maris Makassar berada di pusat kota Makassar dan berada ± 7 meter dari

Pantai Losari Makassar. STIK Stella Maris Makassar ini berada di jalan Maipa No 19 Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam perjalanannya STIK Stella Maris telah mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu:

- a. Sekolah Juru Rawat (1946 - 1947)
- b. Sekolah Perakit Rawat (1947 - 1958)
- c. Sekolah Pengatur Rawat (1954 - 1977)
- d. Sekolah Perawat Lanjut Jurusan Kebidanan (1970 - 1977)
- e. Sekolah Perawat Kebidanan (1978 - 2000)
- f. Akademi keperawatan (1998 - 2006)
- g. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (2007 - sekarang)

STIK Stella Maris mempunyai 3 program studi yaitu D3 keperawatan, S1 Keperawatan, dan Program Ners. STIK Stella Maris memiliki fasilitas yaitu ruang perkuliahan, lahan praktik klinik, perpustakaan, aula, laboratorium keperawatan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, hotspot, dan lainnya. Adapun visi dan misi dari STIK Stella Maris yaitu:

a. Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang unggul dalam keperawatan *neuorehabilitasi* dengan berlandaskan pelayanan cinta kasih.

b. Misi

- 1) Mengembangkan nilai-nilai etika, spiritual, kepekaan, dan kepedulian.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu melaksanakan tridharma perguruan tinggi dan berkualitas dalam keperawatan *neuorehabilitasi*.

3. Karakteristik responden

a. Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada
Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar
tanggal 20-22 Februari 2018 (n=50)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	39	78,0
Laki-laki	11	22,0
Total	50	100,0

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian diperoleh distribusi data dari 50 responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 39 (78,0%) responden dan laki-laki sebanyak 11 (22,0%) responden.

b. Berdasarkan usia

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
pada Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar
tanggal 20-22 Februari 2018 (n=50)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18-19	4	8,0
20-22	46	92,0
Total	50	100,0

Sumber :Depkes, 2009

Berdasarkan data pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 50 responden kelompok usia tertinggi berada pada usia 20-22 sebanyak 46 (92,0%) responden dan kelompok usia terendah berada pada usia 18-19 sebanyak 4 (8,0%) responden.

4. Hasil analisa variabel penelitian

a. Analisa univariat

Pada penelitian ini, analisa univariat digunakan untuk melihat masing-masing tampilan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti.

1) Penerapan metode belajar SCL

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Metode Belajar SCL pada Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar tanggal 20-22 Februari 2018 (n=50)

Penerapan SCL	Frekuensi	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	80,0
Cukup	10	20,0
Total	50	100,0

Sumber :data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 50 responden, 40 (80,0%) responden mengatakan bahwa penerapan metode belajar SCL baik dan sebanyak 10 (20,0%) responden mengatakan penerapan metode belajar SCL cukup.

2) Motivasi Belajar

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar tanggal 20-22 Februari 2018 (n=50)

Motivasi belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	20	40,0
Sedang	21	42,0
Rendah	9	18,0

Total	50	100,0
-------	----	-------

Sumber :data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 50 responden 20 (40,0%) responden memiliki motivasi belajar tinggi, 21 (42,0%) responden memiliki motivasi belajar sedang, dan sebanyak 9 (18,0%) responden memiliki motivasi belajar rendah.

3) Prestasi Belajar

Tabel 5.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar pada Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar tanggal 20-22 Februari 2018 (n=50)

Prestasi belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dengan pujian	16	32,0
Sangat memuaskan	22	44,0
Memuaskan	12	24,0
Total	50	100,0

Sumber :data primer, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 50 responden, 16 (32,0%) responden memiliki indeks prestasi belajar predikat dengan pujian, 22 (44,0%) responden memiliki indeks prestasi belajar dengan predikat sangat memuaskan, dan sebanyak

12 (24,0%) responden memiliki indeks prestasi belajar dengan predikat memuaskan.

b. Analisa bivariat

Tabel 5.6

Analisa Hubungan Penerapan Metode Belajar SCL dengan Motivasi Belajar Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar
Tanggal 20 – 22 Februari 2018

SCL	Motivasi belajar						Total		P value
	Tinggi		Sedang		Rendah		N	%	
	f	%	f	%	f	%			
Baik	20	40,0	19	38,0	1	2,0	40	80,0	0,000
Cukup	0	0,0	2	4,0	8	16,0	10	20,0	
Total	20	40,0	21	42,0	9	18,0	50	100	

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris. Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 5.6 yang telah dilakukan di STIK Stella Maris Makassar, diperoleh dari 50 responden didapatkan ada hubungan penerapan metode SCL dengan motivasi belajar. Terdapat 40 (80,0%) responden yang mengatakan penerapan metode belajar SCL baik dengan motivasi belajar tinggi yaitu 20 (40,0%) responden, motivasi

belajar sedang yaitu 19 (38,0%) responden, dan motivasi belajar rendah yaitu 1 (2,0%) responden. Terdapat 10 (20,0%) responden yang mengatakan penerapan metode belajar SCL cukup dengan motivasi belajar sedang yaitu 2 (4,0%) responden, motivasi belajar rendah yaitu 18 (16,0%) responden, dan tidak ada yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Analisa ini menggunakan uji statistik *Chi Square*, hasil uji statistik diperoleh dengan nilai $p=0,000$ dimana nilai $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $p<\alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak, berarti ada hubungan antara hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris.

Tabel 5.7

Analisis Hubungan Penerapan Metode Belajar SCL Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STIK Stella Maris Makassar
Tanggal 20-22 Februari 2018

SCL	Prestasi belajar						Total	P value	
	Dengan pujian		Sangat memuaskan		Memuaskan				
	f	%	f	%	f	%	N		%
Baik	16	32,0	18	36,0	6	12,0	40	80,0	0,001
Cukup	0	0,0	4	8,0	6	12,0	10	20,0	
Total	16	32,0	22	44,0	12	24,0	50	100	

Dalam penelitian ini, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan penerapan metode belajar SCL dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris. Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 5.7 yang telah dilakukan di STIK Stella Maris Makassar, diperoleh dari 50 responden didapatkan ada hubungan penerapan metode SCL dengan prestasi belajar. Terdapat 40 (80,0%) responden yang mengatakan penerapan metode belajar SCL baik dengan indeks prestasi belajar dengan pujian 16 (32,0%) responden, sangat memuaskan 18 (36,0%) responden, memuaskan 6 (12,0%) responden.

Terdapat 10 (20,0%) responden yang mengatakan penerapan metode belajar SCL cukup dengan indeks prestasi belajar sangat memuaskan 4 (8,0%) responden, memuaskan 6 (12,0%) responden, dan tidak ada yang memiliki indeks prestasi belajar dengan pujian.

Analisa ini menggunakan uji statistik *Chi Square*, hasil uji statistic diperoleh dengan nilai $p=0,001$ dimana nilai $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $p<\alpha$. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti ada hubungan antara hubungan penerapan metode belajar SCL dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris.

B. Pembahasan

1. Hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 50 responden mahasiswa tingkat III STIK Stella Maris Makassar, diperoleh data bahwa jumlah responden yang mengatakan penerapan metode SCL baik 40 (80,0%) responden dengan rata-rata mahasiswa berada pada motivasi belajar tinggi 20 (40,0%) responden dan terdapat 10 (20,0%) responden yang mengatakan penerapan metode belajar SCL cukup dengan rata-rata mahasiswa berada pada motivasi belajar rendah 8 (16,0%) responden. Dilakukan uji dengan menggunakan uji *chi square* kemudian dilanjutkan dengan *kolmogrov sprinov* didapatkan hasil yaitu $p = 0,000$ bila dibandingkan dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai $p<\alpha$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Hapsari (2012) tentang hubungan kepuasan SCL dengan motivasi belajar mahasiswa prodi DIV kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil ada hubungan kepuasan SCL dengan motivasi belajar mahasiswa, dimana mahasiswa memiliki motivasi belajar tinggi yaitu 61 (53,0%).

Student centre learning (SCL) merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek / peserta didik yang aktif dan mandiri. Proses pembelajaran SCL akan bermanfaat bahwa mahasiswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas mahasiswa. Pada strategi pembelajaran SCL, berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan (Ardian dkk, 2015).

Motivasi atau motif berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak dan berperilaku. Motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhannya (Sanjaya, 2009). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-hari sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Menurut Notoatmojo (2010) pada dasarnya motivasi belajar memiliki dua sifat yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, prestasi belajar yang dihasilkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi pujian, nasehat, hadiah, hukuman, situasi belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti berasumsi bahwa pada penerapan metode belajar SCL terdapat beberapa model belajar yang telah diterapkan kepada mahasiswa tingkat III seperti model diskusi, simulasi dan role play, pemecahan masalah (PBL), sehingga mahasiswa lebih aktif, mandiri serta bertanggung jawab dalam proses belajar. Seperti yang terlihat ketika dilakukan penelitian, beberapa mahasiswa berkumpul dan berdiskusi bersama mencari bahan materi kuliah. Ketika metode belajar yang digunakan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi, maka mahasiswa akan lebih aktif untuk belajar.

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa setiap mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda dimana terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, motivasi belajar sedang, dan motivasi belajar rendah. Motivasi belajar timbul tergantung dari metode belajar yang diterapkan dan situasi belajar yang dihadapi oleh mahasiswa ketika belajar.

Motivasi ini tergambar dari kesiapan mahasiswa untuk menerima pelajaran sehingga mampu untuk memahami setiap materi yang diberikan. Mahasiswa dengan motivasi belajar sedang dan rendah dikarenakan kurang menghargai waktu dan lebih menunggu reaksi dari teman-temannya atau kurang menikmati proses pembelajaran yang diikutinya. Adapun faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah yaitu kecerdasan, daya ingat, media sosial, malas belajar, dan masalah pribadi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa, yang mengakibatkan motivasi belajar rendah yaitu penggunaan media sosial yang negatif, dimana mahasiswa hanya menghabiskan waktu hanya untuk selalu aktif di media sosial baik itu di rumah maupun pada saat proses belajar yang sedang berlangsung di dalam kelas, sehingga mengurangi waktu belajar atau bahkan menghilangkan waktu belajar. Rasa malas mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan adanya masalah pribadi yang membuat mahasiswa tidak dapat konsentrasi dalam belajar.

2. Hubungan penerapan metode belajar SCL dengan prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 50 responden mahasiswa tingkat III STIK Stella Maris Makassar, diperoleh data bahwa jumlah responden yang mengatakan penerapan metode SCL baik 40 (80,0%) responden dengan rata-rata mahasiswa mendapat indeks prestasi belajar predikat sangat memuaskan 18 (36,0%) responden dan terdapat 10 (20,0%) responden yang mengatakan penerapan metode belajar SCL cukup dengan rata-rata mahasiswa mendapat indeks prestasi belajar predikat memuaskan 6 (12,0%) responden. Dilakukan uji dengan menggunakan uji *chi square* kemudian dilanjutkan dengan uji *kolmogrov spirnov* didapatkan hasil yaitu $p = 0,001$ bila di bandingkan dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai $p < \alpha$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara penerapan metode belajar SCL dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusmawardani (2011) dalam penelitiannya "Hubungan penerapan model

pembelajaran *student centre learning* (SCL) dengan prestasi belajar mahasiswa DIV bidang pendidik reguler semester 1 di STIKES Aisyiyah Yogyakarta” didapatkan hasil mahasiswa yang mendapat prestasi belajar tinggi yaitu sebanyak 61 (57%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono Warlan (2010) tentang efektivitas metode *student centered learning* yang berbasis *fun chemistry* untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa, didapatkan hasil bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *student centered learning* yang berbasis *fun chemistry* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu memberikan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,9%.

Student centered learning (SCL) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap, dan perilaku. Proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau peserta didik, maka mahasiswa dapat memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi mahasiswa (Karsen, 2008 dalam Hosnan 2016). Dengan ada metode belajar yang berpusat pada mahasiswa diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar yang dimiliki.

Nawawi dalam K. Brahim (2007) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. (Susanto, 2013). Prestasi belajar adalah hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan dengan skor atau nilai. Pengukuran akan pencapaian prestasi belajar mahasiswa dalam pendidikan formal telah ditetapkan dalam jangka waktu yang bersifat caturwulan dan sering disebut dengan istilah mid semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran SCL yang diterapkan dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Dimana dari hasil uji telah dibuktikan bahwa ada hubungan penerapan metode pembelajaran SCL dengan prestasi belajar. Hal ini bukan lagi dikarenakan latar belakang responden menyukai mata kuliah atau tidak,

tetapi lebih tertarik dari gaya belajar yang dilakukan selama proses belajar. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran SCL dapat terjadi peningkatan prestasi belajar pada sebagian mahasiswa. Adapun faktor penyebab mahasiswa dengan indeks prestasi belajar memuaskan ini karena kondisi fisik dan jasmani yang tidak sehat sehingga membuat mahasiswa ketinggalan mata kuliah, kecerdasan, daya ingat, minat, dan sikap mahasiswa terhadap keseriusan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada metode pembelajaran SCL, setiap mahasiswa dituntut untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemampuan pengetahuan sehingga dapat mengerti materi pembelajaran yang diberikan serta memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bekerjasama dalam penguasaan materi dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi di kampus STIK Stella Maris tentang hubungan penerapan metode belajar SCL dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III SI keperawatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa penerapan metode belajar SCL berkategori baik.
2. Motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan metode belajar SCL sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar sedang.
3. Prestasi belajar mahasiswa tingkat III setelah mengikuti proses belajar dengan metode SCL sebagian besar mahasiswa memperoleh indeks prestasi sangat memuaskan.
4. Ada hubungan antara metode pembelajaran SCL dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat III.
5. Ada hubungan antara metode pembelajaran SCL dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa agar selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar dengan selalu berperan aktif dan mandiri serta memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan berusaha mengikuti proses belajar mengajar dengan metode belajar SCL yang diterapkan agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Bagi institusi pendidikan STIK Stella maris

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada institusi untuk dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa. Dalam penggunaan metode belajar yang lebih

tepat dan bervariasi sehingga dapat diikuti oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi dan lebih cepat menguasai materi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

3. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa khususnya S1 Keperawatan dengan memperbanyak metode dan strategi pembelajaran, sehingga hasil akhir dari proses pembelajaran yang di capai lebih baik dari yang sudah dicapai saat ini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan peneliti tentang apa yang dapat menjadi hal yang mendasari tentang pentingnya metode belajar SCL serta dapat melaksanakan penelitian tentang semua faktor yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar .

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, A., & Munadi, S. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 4* , 444-466. <https://journal.uny.ac.id>. Diakses tanggal 30 September 2017.
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta Barat: Indeks Permata Puri Media.
- Erwin. (2015). *19 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Hosnan. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2016. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti)*.. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Direktorat Penjaminan Mutu. <http://bpm.umsida.ac.id.-Standar-Nasional-Pendidikan-Tinggi-SN-Dikti.pdf>. Diakses tanggal 03 November 2017.
- Kunandar, D. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurdi, F. N. (2009). Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan Pada program Studi Penjaskes. *Forum Kependidikan, Volume 28, Nomor 2* , 108-113. <http://www.forumkependidikan.unsri.ac.id>. Diakses tanggal 28 September 2017.

Kusumawardani, D. (2011). Hubungan Penerapan Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa DIV Bidang Pendidik Reguler Semester I Di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi* , 1-7. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1571/>. Diakses tanggal 28 September 2017.

Notoatmojo, P. D. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oemar, H. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Priyatmotjo, A., Kumara, A., Innaka, A., Purwanto, A., & Achmad, B. (2010). *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) Dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*. Yogyakarta: Pusat pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada. <http://ppp.ugm.ac.id/wp-c>. Diakses tanggal 30 September 2017.

Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.

Reza, R. A. (2014). *Proses Pembelajaran Student Centered Learning (Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama Islam Baitul Izzah Nganjuk)*. *BioKultur, Vol.III/No.1* , 251-263. <http://journal.unair.ac.id>. Diakses tanggal 28 September 2017.

Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan* . Yogyakarta: Nuha Medika.

Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono, W. (2009). *Efektivitas Metode Student Centered Learning Yang Berbasis Fun Chemistry Untuk meningkatkan hasil Belajar Kimia Siswa*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol . 3 No.2 , 469-475. <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents>. Diakses tanggal 28 September 2017.

Susanto, D. A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.

Tresna, K. (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Tung, D. I. (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta Barat: PT. Indeks .

Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Lampiran 4

Rabu, 10 Januari 2018

Perihal: surat penelitian Kepada

Bapak/ Ibu Ketua STIK Stella Maris Makassar
Di
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lany M. Warella (CX1614201114)

Lisa Alvionita (CX1614201115)

Jurusan : SI Keperawatan

Sehubungan dengan adanya tugas akhir kami yaitu skripsi, maka melalui surat ini kami ingin memohon izin kepada bapak/ ibu untuk melakukan penelitian di intitusi yang bapak/ ibu pimpin. Adapun judul skripsi kami yaitu 'Hubungan penerapan metode pembelajaran *student centered learning* dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III SI keperawatan'

Demikian surat ini kami buat, sekiranya kami boleh mendapatkan izin. Lebih dan kurangnya kami ucapkan terimakasih.

Yang bermohon

(Lany dan Lisa)

Lampiran 6

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth

Di

Tempat

Dengan hormat,

Kami mahasiswa STIK Stella Maris Makassar bermaksud akan mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Penerapan Metode Belajar *Student Centered Learning* (SCL) Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di STIK Stella Maris Makassar.

Untuk keperluan tersebut kami meminta kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Identitas pribadi dan semua informasi yang saudara/i berikan akan dirahasiakan dan akan hanya digunakan dalam penelitian ini. Apabila saudara/i setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka kami mohon kesediaan saudara/i untuk menandatangani lembar pernyataan bersedia sebagai responden dalam penelitian ini. (Lembar terlampir)

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

(Lany Warella dan Lisa Alvionita)

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapa pun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Penerapan Metode Belajar *Student Centered Learning* (SCL) Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar" yang akan dilaksanakan oleh Lanny Warella dan Lisa Alvionita, dengan mengisi kusioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan metode pembelajaran.

Makassar, Januari

2018

(Responden)

Lampiran 8

Kusioner metode belajar SCL

	PERNYATAAN		I D A K
	Dosen memberikan materi untuk didiskusikan bersama teman kemudian melakukan persentasi di depan kelas		
	Dosen selalu memberikan waktu untuk berdiskusi bersama teman		
	Melalui metode diskusi saya dapat menyampaikan pendapat		
	Ketika berdiskusi saya mengutarakan pendapat dan meminta pendapat lain dari teman satu kelompok		
	Suasana belajar dengan metode simulasi tidak menegangkan		
	Dosen memberikan materi untuk dilakukan role play bersama teman		
	Dosen selalu melakukan simulasi pada saat praktikum di laboratorium		
	Dengan simulasi dan <i>role play</i> membuat saya terlibat aktif dalam pelajaran di kelas		
	Dengan metode belajar yang digunakan membuat saya lebih aktif untuk mencari bahan materi pelajaran		
	Dosen memberi waktu tertentu agar saya dapat melakukan proses belajar mandiri		
	Proses belajar lebih menekankan pada tindakan <i>promotif</i> dan <i>preventif</i> dalam penanganan masalah kesehatan		
	Dosen selalu mengaitkan masalah nyata		

	di lapangan dengan isi mata kuliah yang diberikan		
	Proses belajar yang dilakukan memungkinkan saya untuk berinteraksi langsung dengan permasalahan kesehatan di masyarakat		
	Saya dapat berbagi pengalaman di lapangan kepada teman maupun dosen yang dikaitkan dengan isi mata kuliah yang diberikan		
	Dosen selalu memberikan kasus untuk dipecahkan bersama teman kemudian di persentasikan		
	Saya sangat senang dengan metode SCL yang digunakan saat ini		

K

usio
ner
moti
vasi
bela
jar

	PERNYATAAN					
	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran					
	Jika dosen telah hadir di ruangan, saya memilih tidak masuk untuk belajar					
	Saya berusaha hadir setiap hari untuk belajar					
	Siapun dosen yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran					
	Saya belajar di rumah bila ada tugas atau ulangan besok					
	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya menyempatkan diri belajar kembali di rumah					
	Jika sudah di rumah, saya					

	memilih untuk tidak mengulang kembali materi pelajaran					
	Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah					
	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit					
	Saya tidak senang dengan pelajaran, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti					
	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar					
	Saya tidak senang untuk belajar jika menghadapi kesulitan dalam belajar					
	Saya senang belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas					
	Saya senang mencari jalan keluar saat menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam belajar					
	Jika tidak dapat mengatasi kesulitan , saya memilih berhenti berusaha					
	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik					
	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menerangkan					
	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan					

	Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan hal yang utama bagi saya					
	Saya merasa puas, bila nilai ujian saya tidak ada yang dikategorikan mengulang					
	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri					
	Saya dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain					
	Saya mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tugas tersebut terselesaikan					
	Saya merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran					
	Saya lebih senang mengobrol di tempat makan jika ada jam pelajaran kosong					

Prestasi belajar

Berapakah IPS saudara/i:

Seme ster 1	Seme ster 2	Seme ster 3	Sem ester 4	Seme ster 5	PK

Lampiran 9
 Hasil uji validitas instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

			N	%
ases	C cluded ^a	Valid	35	100,0
		Excl	0	,0
		Total	35	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,808	,813	23

Item Statistics

		M	Std.	N
		ean	Deviation	
P1	Metode belajar SCL	1,57	,502	35
P2	Metode Belajar SCL	1,63	,490	35
P3	Metode belajar SCL	1,54	,505	35
P4	Metode belajar SCL	1,46	,505	35
P5	Metode belajar SCL	1,49	,507	35
P6	Metode belajar SCL	1,54	,505	35
P7	Metode belajar SCL	1,54	,505	35
P8	Metode belajar SCL	1,74	,443	35
P9	Metode belajar SCL	1,51	,507	35
P10	Metode belajar SCL	1,69	,471	35
P11	Metode belajar SCL	1,69	,471	35
P12	Metode belajar SCL	1,60	,497	35

P13	Metode belajar SCL	1,46	,505	35
P14	Metode belajar SCL	1,69	,471	35
P15	Metode belajar SCL	1,31	,471	35
P16	Metode belajar SCL	1,69	,471	35
P17	Metode belajar SCL	1,74	,443	35
P18	Metode belajar SCL	1,80	,406	35
P19	Metode belajar SCL	1,77	,426	35
P20	Metode belajar SCL	1,66	,482	35
P21	Metode belajar SCL	1,74	,443	35
P22	Metode belajar SCL	1,77	,426	35
P23	Metode belajar SCL	1,20	,406	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	35,26	18,844	,835	,775

P2	Metode Belajar	SCL	35,20	19,459	,702	,783
P3	Metode belajar	SCL	35,29	21,034	,312	,804
P4	Metode belajar	SCL	35,37	26,887	-,841	,857
P5	Metode belajar	SCL	35,34	19,585	,644	,786
P6	Metode belajar	SCL	35,29	19,387	,695	,783
P7	Metode belajar	SCL	35,29	19,622	,638	,786
P8	Metode belajar	SCL	35,09	19,610	,745	,783
P9	Metode belajar	SCL	35,31	19,398	,689	,783
P10	Metode belajar	SCL	35,14	20,950	,363	,801
P11	Metode belajar	SCL	35,14	21,185	,306	,804
P12	Metode belajar	SCL	35,23	23,182	-,145	,826
P13	Metode belajar	SCL	35,37	24,652	-,433	,839
P14	Metode belajar	SCL	35,14	19,891	,624	,788
P15	Metode belajar	SCL	35,51	23,139	-,138	,824
P16	Metode belajar	SCL	35,14	19,891	,624	,788
P17	Metode belajar	SCL	35,09	20,257	,571	,791
P18	Metode belajar	SCL	35,03	19,793	,769	,784
P19	Metode belajar	SCL	35,06	20,585	,509	,795
P20	Metode belajar	SCL	35,17	20,734	,403	,799
P21	Metode belajar	SCL	35,09	19,728	,713	,784
P22	Metode belajar	SCL	35,06	19,879	,704	,786

P23	Metode belajar SCL	35,63	24,887	-,572	,838
-----	--------------------	-------	--------	-------	------

Lampiran 11
Hasil uji statistik

Frequencies

Statistics

	S	Motiva si belajar	Presta si belajar
Valid	50	50	50
Missing	0	0	0
Mean	1,20	2,22	3,08
Median	1,00	2,00	3,00

Frequency Table

SCL

	Fre quency	P ercent	Valid Percent	Cumul ative Percent
baik	40	80,0	80,0	80,0
cukup baik	10	20,0	20,0	100,0
Tot al	50	100,0	100,0	

Motivasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	9	18,0	18,0	18,0
sedang	21	42,0	60,0	60,0
tinggi	20	40,0	100,0	100,0
Total	50	100,0		

Prestasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
memuaskan	12	24,0	24,0	24,0
sangat memuaskan	22	44,0	68,0	68,0
dengan pujian	16	32,0	100,0	100,0
Total	50	100,0		

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SCL * Motivasi belajar	5	100,0%	0	0,0%	5	100,0%
SCL * Prestasi belajar	5	100,0%	0	0,0%	5	100,0%

SCL * Motivasi belajar

Crosstab

Motivasi belajar			Total
rendah	sedang	tinggi	total

CL	baik	Count	1	1	2	4
		Expected Count	7,2	6,8	6,0	0,0
		% within SCL	,5%	7,5%	0,0%	00,0%
		% within Motivasi belajar	1,1%	0,5%	00,0%	0,0%
		% of Total	,0%	8,0%	0,0%	0,0%
		Count	8	2	0	1
		Expected Count	,8	,2	,0	0,0
		% within SCL	0,0%	0,0%	,0%	00,0%
	cukup baik	% within Motivasi belajar	8,9%	,5%	,0%	0,0%
		% of Total	6,0%	,0%	,0%	0,0%
		Count	9	2	2	5
		Expected Count	,0	1,0	0,0	0,0
	Total	% within SCL	8,0%	2,0%	0,0%	00,0%
		% within Motivasi belajar	00,0%	00,0%	00,0%	00,0%
		% of Total	8,0%	2,0%	0,0%	00,0%

Chi-Square Tests

	V alue	d f	Asymp . Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3,135 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	3,053	2	,000
Linear-by-Linear Association	2,975	1	,000

N of Valid Cases	5		
	0		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.80.

SCL * Prestasi belajar

Crosstab

		Prestasi belajar			T
		mem uaskan	sangat memuaskan	dengan pujian	otal
CL	Count	6	18	16	4
	Expected Count	9,6	17,6	12,8	4
	baik	15,0	45,0%	40,0%	1
	% within SCL	%			00,0%
	% within Prestasi belajar	50,0	81,8%	100,0%	8
	% of Total	12,0	36,0%	32,0%	8
	Count	6	4	0	1
	Expected Count	2,4	4,4	3,2	1
	cuk up baik	60,0	40,0%	0,0%	1
	% within SCL	%			00,0%
	% within Prestasi belajar	50,0	18,2%	0,0%	2
	% of Total	12,0	8,0%	0,0%	2
Count	12	22	16	5	
Expected Count	12,0	22,0	16,0	5	
Total	24,0	44,0%	32,0%	1	
% within SCL	%			00,0%	
% within Prestasi belajar	100,0	100,0%	100,0%	1	
% of Total	24,0	44,0%	32,0%	1	
	%			00,0%	

Chi-Square Tests

	V alue	d f	Asymp . Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1 0,795 ^a	2	,005
Likelihood Ratio	1 2,543	2	,002
Linear-by-Linear Association	1 0,232	1	,001
N of Valid Cases	5 0		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.40.

NPar Tests

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	SC L	N
	bai	4
	k	0
Motivasi	cuk	1
belajar	up baik	0
	Tot	5
	al	0
	bai	4
	k	0
Prestasi	cuk	1
belajar	up baik	0
	Tot	5
	al	0

Test Statistics^a

			Motiva si belajar	Presta si belajar
		Ab	,727	,552
	Most	Extreme		
Differences		Po	,000	,000
		Ne	-,727	-,552
		gative		
	Kolmogorov-Smirnov Z		2,539	1,926
	Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,001

a. Grouping Variable: SCL

LEMBAR KONSUL

Nama : Lany M. Warella (CX1614201114)

Lisa Alvionita (CX1614201115)

Judul : Hubungan penerapan metode belajar *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa tingkat III S1 keperawatan STIK Stella Maris Makassar

Pembimbing : Sr. Anita Sampe.,JMJ.,Ns.,MAN.

Tanggal	Pokok pembahasan	Paraf pembimbing
1 8-09- 2017	<ul style="list-style-type: none">• Pengajuan judul disertai latar belakang dan tiga jurnal• Cari 2 judul lain disertai latar belakang	
2 6-09- 2017	<ul style="list-style-type: none">• Pemilihan 3 judul yang diajukan• Mencari prevalensi angka kejadian flebitis di rumah sakit	
0 6-10- 2017	<ul style="list-style-type: none">• Ganti judul• Masukkan dua judul• ACC 1 judul: Penerapan metode belajar SCL• Tambahkan elaborasi jurnal• Tambahkan dampak dari SCL• Hilangkan 1 paragraf• Tambahkan contoh dan alasan• Alasan kenapa metode SCL diterapkan di kampus STIK Stella Maris• Hilangkan sebagian dari paragraf terakhir• Tambahkan bagaimana setelah diterapkan metode SCL di STIK Stella Maris	

<p>1 8-10- 2017</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ganti pada kata bijak dan motivasi • Perhatikan pada tujuan khusus • Lanjutkan buat BAB II dan BAB III 	
<p>3 0-10- 2017</p>	<p style="text-align: center;">Konsul BAB I, BAB II, dan BAB III</p> <ul style="list-style-type: none"> • BAB I <ul style="list-style-type: none"> ~ Tambahkan pada tujuan khusus • BAB II <ul style="list-style-type: none"> ~ Kurangi pengertian ~ Perbaiki urutan pengetikan ~ Tambahkan sumber pada tabel • BAB III <ul style="list-style-type: none"> ~ Buat lebih ringkas pada kerangka konseptual dan defenisi operasional ~ Buat kusioner 	
<p>0 7-11- 2017</p>	<p style="text-align: center;">Konsul BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> • BAB I <ul style="list-style-type: none"> ~ Perbaiki urutan pada tujuan khusus • BAB II <ul style="list-style-type: none"> ~ Perhatikan kelengkapan isi, pengetikan, dan sumber materi • BAB III <ul style="list-style-type: none"> ~ Perbaiki pengetikan ~ Hilangkan sebagian kata • BAB IV <ul style="list-style-type: none"> ~ Perhatikan pengetikan ~ Kurangi kata yang diulang 	
<p>1 0-11-</p>	<ul style="list-style-type: none"> ~ Buat lebih ringkas pada pengolahan dan penyajian data 	

<p>2017</p>	<p style="text-align: center;">Konsul BAB III dan BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> • BAB III <ul style="list-style-type: none"> ~ Perbaiki pengetikan • BAB IV <ul style="list-style-type: none"> ~ Kurangi kalimat, buat secara operasional <p style="text-align: center;">Konsul BAB III dan BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> • BAB III <ul style="list-style-type: none"> ~ Pada hipotesis buat menjadi dua ~ Perbaiki pengetikan defenisi operasional • BAB IV <ul style="list-style-type: none"> ~ Perbaiki populasi dan sampel 	
<p>1 4-10- 2017</p>	<p style="text-align: center;">Konsul BAB III dan BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> • BAB IV <ul style="list-style-type: none"> ~ Perbaiki sampel <p style="text-align: center;">Konsul BAB I – BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki pengetikan 	
<p>2 2-10- 2017</p> <p>2</p>		

4-11- 2017 0 4-12- 2017		
---	--	--

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth

Di

Tempat

Dengan hormat,

Kami mahasiswa STIK Stella Maris Makassar bermaksud akan mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Penerapan Metode Belajar *Student Centered Learning* (SCL) Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di STIK Stella Maris Makassar.

Untuk keperluan tersebut kami meminta kesediaan saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Identitas pribadi dan semua informasi yang saudara/i berikan akan dirahasiakan dan akan hanya digunakan dalam penelitian ini. Apabila saudara/i setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka kami mohon kesediaan saudara/i untuk menandatangani lembar pernyataan bersedia sebagai responden dalam penelitian ini. (Lembar terlampir)

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

(Lany Warella dan Lisa Alvionita)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian, bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapa pun untuk berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Penerapan Metode Belajar *Student Centered Learning* (SCL) Dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat III S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar” yang akan dilaksanakan oleh Lanny Warella dan Lisa Alvionita, dengan mengisi kuesioner yang diberikan.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan metode pembelajaran.

Makassar, Januari 2018

(Responden)

I. Petunjuk pengisian

Pilihlah jawaban yang paling tepat dan jawablah dengan jujur sesuai dengan motivasi dari diri anda dan metode belajar yang anda gunakan, dengan memberikan tanda ceklis. Dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban dijamin oleh peneliti. Oleh karena itu usahakan agar jangan ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Keterangan:

SS : sangat sesuai

S : sesuai

KS : kurang sesuai

TS : tidak sesuai

STS : sangat tidak sesuai

II. Petunjuk umum

A. Data demografi

Tuliskanlah identitas diri dengan menggunakan inisial pada lembar jawaban.

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Kelas :

Angkatan :

Nomor absen :

B. Kusioner metode belajar SCL

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
----	------------	----	---	----	----	-----

1.	Dosen memberi waktu tertentu agar saya dapat melakukan proses belajar mandiri					
2.	Saya diberi waktu cukup untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi penilaian hasil belajar					
3.	Saya mendapat informasi yang cukup mengenai hasil yang diharapkan dari proses belajar yang dilakukan sehingga saya dapat mempersiapkan proses belajar dengan baik					
4.	Tenaga pengajar (dosen/ tutor) memberikan umpan balik (<i>feedback</i>) disetiap akhir proses belajar					
5.	Tenaga pengajar memberi umpan balik yang meningkatkan pengetahuan atau keterampilan saya`					
6.	Saya memahami materi yang diberikan dengan melihatnya dari berbagai disiplin ilmu yang relevan					
7.	Proses belajar yang dilakukan, berfokus pada beberapa disiplin ilmu terhadap materi yang dipelajari					
8.	Materi yang diujikan dalam ujian akhir terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang saling berkaitan					
9.	Ujian yang dilakukan menilai pemahaman saya terhadap hubungan beberapa ilmu pada satu materi belajar					
10.	Materi yang dipelajari berfokus pada masalah dan penanganan masalah kesehatan yang nyata dijumpai di masyarakat					
11.	Proses belajar yang dilakukan					

	memungkinkan saya untuk berinteraksi langsung dengan permasalahan kesehatan di masyarakat					
12.	Proses belajar lebih menekankan pada tindakan <i>promotif</i> dan <i>preventif</i> dalam penanganan masalah kesehatan					
13.	Saya dapat memilih materi belajar yang ingin saya pelajari lebih dalam					
14.	Saya dapat mengusulkan metode pengajaran yang ingin saya jalani					
15.	Saya dapat mengusulkan topik atau materi apa yang penting untuk dinilai					
16.	Proses belajar meningkatkan pengetahuan saya secara bertahap					
17.	Materi belajar diberikan secara bertahap dari yang mudah ke sulit					

C. Kusioner motivasi belajar

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran					
2.	Jika dosen telah hadir di ruangan, saya memilih tidak masuk untuk belajar					
3.	Saya berusaha hadir setiap hari untuk					

	belajar					
4.	Siapapun dosen yang mengajar, saya tetap mengikuti pelajaran					
5.	Saya belajar di rumah bila ada tugas atau ulangan besok					
6.	Untuk lebih memahami materi pelajaran, saya menyempatkan diri belajar kembali di rumah					
7.	Jika sudah di rumah, saya memilih untuk tidak mengulang kembali materi pelajaran					
8.	Saya merasa perlu untuk belajar kembali di rumah					
9.	Saya merasa senang untuk memahami kembali soal atau materi yang sulit					
10.	Saya tidak senang dengan pelajaran, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti					
11.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar					
12.	Saya tidak senang untuk belajar jika menghadapi kesulitan dalam belajar					
13.	Saya senang belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas					
14.	Saya senang mencari jalan keluar saat menghadapi kesulitan yang ditemukan dalam belajar					
15.	Jika tidak dapat mengatasi kesulitan , saya memilih berhenti berusaha					
16.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik					
17.	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menerangkan					
18.	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan					

19.	Mencapai nilai yang tinggi dalam pelajaran merupakan hal yang utama bagi saya					
20.	Saya merasa puas, bila nilai ujian saya tidak ada yang dikategorikan mengulang					
21.	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri					
22.	Saya dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain					
23.	Saya mengerjakan tugas sekeadarnya yang penting tugas tersebut terselesaikan					
24.	Saya merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran					
25.	Saya lebih senang mengobrol di tempat makan jika ada jam pelajaran kosong					

D. Prestasi belajar

Berapakah IPS saudara/i:

Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	IPK

